

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS

Ines Khoiriyah¹, Dirga Ayu Lestari², Nida Adillah³

Stai KH.Abdul Kabier^{1,2,3}

Email Adress: ineskhoiriyah10@gmail.com

Abstract

IPAS is knowledge obtained and improved by means of a scientific process. Scientific procedures are formed from scientific behavior in a scientific form consisting of ideas, provisions and concepts that apply globally, therefore science education is related to direct experience which can provide an overview of students in order to develop imagination, creative thinking skills and overall scientific behavior. This research aims to analyze the use, supporting and inhibiting factors of visual media on the creative thinking of class IV students in scien IPAS is knowledge obtained and improved by means of a scientific process. Scientific procedures are formed from scientific behavior in a scientific form consisting of ideas, provisions and concepts that apply globally, therefore science education is related to direct experience which can provide an overview of students in order to develop imagination, creative thinking skills and overall scientific behavior. This research aims to analyze the use, supporting and inhibiting factors of visual media on the creative thinking of class IV students in science and science learning at SDN Ciburuy. A descriptive qualitative research method with units of analysis of teachers and class IV students at SDN Ciburuy. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of the research show that the use of visual media in class IV science and science learning at SDN Ciburuy has been effective, much more interesting and not boring. Students are more active and easily understand science lessons. The use of visual media in the learning process can make a significant contribution to improving the creative thinking abilities of class IV students in science and science learning at SDN Ciburuy. Supporting factors for the use of visual media for students' creative thinking in science and science learning at SDN Ciburuy are that image media is easy to obtain and make, support from the school and efficient costs. The factors inhibiting the use of visual media for students' creative thinking at Ciburuy Elementary School include incomplete facilities, less durable media and difficulties in conditioning students during the science and science learning process at Ciburuy Elementary School.

Keywords: *Visual Media, Creative Thinking, Social Science Learning*

Abstrak

IPAS adalah pengetahuan yang didapatkan serta ditingkatkan dengan cara proses ilmiah. Prosedur saintifik terbentuk atas perilaku sains dalam bentuk ilmiah yang terdiri dari ide, ketentuan serta konsep yang berlaku secara global, oleh karena itu pendidikan IPAS berkaitan dengan pengalaman langsung yang dapat memberikan gambaran terhadap peserta didik agar mengembangkan imajinasi, keterampilan berpikir kreatif serta berperilaku saintifik secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan, faktor pendukung dan penghambat media visual terhadap berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN Ciburuy. Metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan unit analisis guru dan siswa kelas IV SDN Ciburuy. Teknik pengumpulan data berupa

wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Ciburuy sudah berjalan efektif, jauh lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran IPAS. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN Ciburuy. Faktor pendukung penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS di SDN Ciburuy yaitu media gambar mudah untuk didapat dan dibuat, dukungan pihak sekolah dan biaya yang efisien. Adapun faktor penghambat penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa di SDN Ciburuy diantaranya yaitu sarana yang kurang lengkap, media kurang tahan lama dan kesulitan dalam pengkondisian siswa saat proses pembelajaran IPAS di SDN Ciburuy.

Kata kunci : *Media Visual, Berpikir Kreatif, Pembelajaran Ipas*

Copyright (c) 2004, Ines Khoiriyah¹, Dirga Ayu Lestari², Nida Adillah³.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang pasti terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, proses ini bisa terjadi karena adanya interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau masyarakat dan dengan mengamati lingkungan sekitarnya. Berpikir kreatif ialah suatu kompetensi yang mana pada dasarnya harus tercapai oleh peserta didik sebagaimana mestinya hal ini tergambar pada Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 pasal 3 yang mana diharap peserta didik mampu mengembangkan potensi agar menjadi individu yang kreatif sehingga mampu bersaing secara global dengan memiliki kemampuan dalam hal menciptakan ide baru yang diperoleh dari berpikir kreatif.¹ Berdasarkan kurikulum 2013, dengan dilakukannya pembelajaran sesuai kepada peserta didik diharap mampu mempunyai keterampilan kompetensi lulusan yang perlu diperoleh peserta didik sekolah dasar dalam bidang pengetahuan adalah memiliki pengetahuan praktis dan konsep berlandaskan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan dalam pandangan kemanusiaan berbangsa, bernegara dan berperadaban berkaitan dengan fakta serta peristiwa yang terjadi baik di rumah, sekolah, juga di tempat bermain.

pembelajaran IPAS membutuhkan pemikiran yang kreatif, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan dengan mudah mengeksplorasi pengetahuannya dan mempermudah dalam memecahkan persoalan disetiap pembelajaran maupun dalam aktivitas di luar sekolah. Kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Untuk itu, diperlukan rangsangan serta motivasi terhadap kreativitas anak. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi utama dalam kerangka kecakapan hidup.

Seperti dikemukakan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, pendidikan ditujukan agar siswa dapat meningkatkan potensi untuk menjadi insan yang berakidah dan bertakwa, budi pekerti, sehat, berakal, cerdas kreatif, mandiri yang menjadikan masyarakat

¹ Ismayanti, D, "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun " 2016. h.5

demokratis dan bertanggung jawab. Dari hal tersebut, berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan pendidikan yang termasuk indikator berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum 2013 sehingga kemampuan berpikir kreatif juga perlu dikembangkan.² Pada dasarnya, IPAS adalah pengetahuan yang didapatkan serta ditingkatkan dengan cara proses ilmiah. Prosedur saintifik terbentuk atas perilaku sains dalam bentuk ilmiah yang terdiri dari ide, ketentuan serta konsep yang berlaku secara global, oleh karena itu pendidikan IPAS berkaitan dengan pengalaman langsung yang dapat memberikan gambaran terhadap peserta didik agar mengembangkan imajinasi, keterampilan berpikir kreatif serta berperilaku saintifik secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPAS perlu adanya media pembelajaran, penggunaan media yang tepat dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan berjalan dengan baik karena indra siswa terfokus pada media yang digunakan oleh pendidik.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Kegiatan pemilihan media pembelajaran ini dapat dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Karena apabila salah memilih media maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Memilih media harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat-sifat bahan ajar yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang digunakan, serta sistem evaluasinya.³

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

b. Media Audio

Jenis media pembelajaran audio biasanya digunakan pendidik untuk menyalurkan pesan audio ke penerima pesan. Media audio ini berkaitan erat dengan indra pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan) maupun non-verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media audio seperti: radio, telepon, laboratorium bahasa, tape recorder, dan lainnya.

² Indonesia, P. R, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional", Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003

³ M Taufiq Mulyadi, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Gaya Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Makasar", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar : 2019, h. 05.

c. Media Visual

Jenis media pembelajaran visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Pada media ini biasanya pendidik akan memanfaatkan berbagai macam teknologi berupa: alat proyeksi atau proyektor. Kelebihan dari media visual adalah: lebih mudah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian materi, menggambarkan fakta, dan yang pasti mudah untuk dicerna dan diingat.

Peran Media Pembelajaran

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan dari proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pelajar.
- c. Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.

Pengertian Media Visual/Gambar

Pengertian media visual/gambar menurut Rostina Sundayana media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan.

Menurut Sukiman media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal didalam setiap kegiatan pembelajaran.⁴ Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar/Visual juga merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa "sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata". Selain itu, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, dan tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagiannya pada kertas dan lainnya.

Jenis-jenis Media Visual/Gambar

Adapun beberapa jenis atau contoh media gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

⁴ Shoimah Rahmawati, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II MI Al Islam" Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta : 2019, h. 16

- a. Poster adalah media pembelajaran berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, dibuat dengan ukuran besar bertujuan menarik perhatian dan isi atau kandungannya berupa memotivasi, bujukan dan lain sebagainya.
- b. Kartun adalah suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan sebuah gagasan atau ide.
- c. Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik mempunyai karakter yang memerankan cerita dalam urutan-urutan.
- d. Gambar Fotografi adalah media gambar yang dibuat dengan cara diambil gambarnya dengan sebuah alat digital seperti kamera hp, kamera digital atau lain sebagainya. Gambar fotografi ini langsung berisi foto nyata objek, bentuk atau peristiwa, maka ia merupakan media pembelajaran gambar yang sangat realistik (konkret).
- e. Grafik adalah media gambar yang berguna untuk menyajikan data dalam bentuk angka-angka. Grafik dapat ditampilkan dalam wujud grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik simbol. Grafik dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan materi agar mudah dipahami oleh pembelajar.

Fungsi Utama Media Visual

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, yang dimiliki media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi Atensi

Media pembelajaran berfungsi sebagai inti dimana mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Dapat dilihat dari kenikmatan siswa ketika belajar teks yang disertai gambar. Media pembelajaran visual mampu menggugah emosi dan sikap siswa, siswa dapat menganalisis dan menanggapi dengan perbuatan terhadap fenomena yang ditampilkan. Media pembelajaran juga membuat siswa tidak pasif, bahkan siswa juga mempelajari dan mempraktikkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

c. Fungsi Kognitif

Media pembelajaran visual yang berisi lambang-lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung pada apa yang ditampilkan.

d. Fungsi Kompensatoris

Media visual yang memberi konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Media pembelajaran mampu mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan mempelajari pelajaran yang disajikan tanpa menggunakan media.

Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir

Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Berpikir kreatif menurut Suprpto merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi dan intuisi individu.

Macam-Macam Kemampuan Berpikir

- a. Kemampuan Berpikir Kritis
- b. Kemampuan Berpikir Analitis
- c. Kemampuan Berpikir Kreatif

Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan sesuatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun suatu ide atau gagasan yang "baru" secara fasih dan fleksibel. Kreativitas menurut Ghufron dan Risnawati adalah suatu prestasi dimana peserta didik dapat memecahkan masalah yang jarang orang lain dapat melakukannya, menemukan ide-ide baru, serta gagasan yang cemerlang. Berpikir kreatif menurut Suprpto merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi dan intuisi individu.

Karakteristik Siswa MI/SD

Karakteristik adalah tabiat, watak, akhlak yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan sehingga dijadikan patokan untuk sudut pandang, berfikir, dan bersikap kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat, tabiat, watak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, akhlak, tabiat yang dimiliki seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain dan dijadikan sebagai landasan dalam bertindak.

Siswa menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui lembaga pendidikan yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Jadi karakteristik siswa merupakan sifat, tabiat, akhlak, watak yang dimiliki seseorang yang sedang belajar secara formal dan dijadikan landasan dalam cara pandang, berfikir, dan bersikap kepada orang lain.

Pembelajaran IPAS

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pengertian IPAS

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedang berlaku umum maksudnya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan Aslam mengatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

IPAS sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPAS khususnya di SD dapat diartikan

sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangul (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Ciburuy.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, mendalam dan lebih

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h.9

rinci maka digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat diartikan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab dan komunikasi langsung secara sistematis.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan terhadap wali kelas dan siswa kelas IV SDN Ciburuy terkait dengan penggunaan media visua terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yakni SDN Ciburuy. Utamanya mengamati langsung proses pembelajaran IPAS menggunakan media visual dan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Ciburuy. Selain itu, observasi juga dilakukan pada saat prapenelitian untuk meninjau sejauh mana kegiatan pembelajaran IPAS yang ada di SDN Ciburuy termasuk mengamati sikap dan prilaku siswa yang menunjukkan berpikir kreatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶ Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil sekolah, modul ajar IPAS dan hasil belajar siswa kelas IV.

Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁶ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 158-160

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini data yang di reduksi mengenai penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Ciburuy baik dari peserta didik maupun guru berdasarkan hasil penelitian lapangan dibuat sebuah rangkuman.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷

Jadi penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah disimpulkan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh penelitian di lapangan.

Verifikasi dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai ketidak tertarikannya siswa pada mata pelajaran IPAS dapat terjawab dengan data dan bukti-bukti penelitian.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.249

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Visual Terhadap Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa bisa disebabkan karena proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Kemampuan berpikir kreatif siswa bisa dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban dalam proses pembelajaran. Perlakuan tersebut akan mendorong siswa untuk menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu masalah dan lancar mengungkapkan gagasannya. Memberikan keleluasaan siswa untuk memikirkan berbagai macam cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah baik dengan mengungkapkan gagasan baru maupun dengan cara memperkaya gagasan orang lain.

Kemudian, ketika mengajar guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, guru juga memberikan materi pelajaran dengan jelas. Guru selalu membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberi kasus atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Selain itu, guru juga mendatangi bangku siswa untuk menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pemilihan media gambar yang dilakukan oleh guru kelas IV disesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan siswa.

Mengingat karakteristik siswa kelas IV, sehingga dalam proses pembelajarannya masih membutuhkan suatu perantara yang bisa menggambarkan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang konkret, yaitu yang bisa ditangkap oleh panca indera agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Maka pemilihan media yang menarik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Pertimbangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, media gambar juga dapat memperjelas materi pelajaran sehingga mudah diamati. Media gambar juga

dapat memunculkan daya tarik pada diri siswa. Terakhir, media gambar digunakan untuk menyingkat suatu uraian atau materi yang apabila diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Sebelumnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan mengarahkan perhatian siswa kepada gambar tersebut.

Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa dimana di dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media gambar guru biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah:

- 1) guru memilih gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran,
- 2) guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas,
- 3) guru menerangkan pembelajaran menggunakan gambar,
- 4) guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa,
- 5) guru memberikan tugas kepada siswa,
- 6) guru melakukan evaluasi.⁸

Kegiatan guru pada tahap pertama yaitu menerangkan media gambar yang ditempel pada papan tulis. Tahap selanjutnya yaitu mengajukan pertanyaan awal. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang sudah ada. Guru memberikan pertanyaan awal untuk memancing siswa berpikir. Pertanyaan yang diajukan oleh guru bersifat open-ended atau terbuka, dimana pertanyaan tersebut memiliki beberapa jawaban dan tidak mempunyai jawaban benar yang mutlak.

Tahap pengorientasian siswa pada masal ini akan mengakomodasi siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide dan kegiatan ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada aspek berpikir lancar (*fluency*) dan berpikir luwes (*flexibility*).

⁸ R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Aspek *fluency* merupakan kemampuan siswa untuk mengemukakan beberapa gagasan atau ide dengan lancar yang ditandai dengan perilaku siswa yang mampu mengajukan berbagai macam pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban bila ada pertanyaan. Aspek *flexibility* merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang bervariasi yang ditandai dengan perilaku siswa yang mampu memberikan berbagai macam penafsiran suatu gambar atau masalah.

Tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Aktivitas guru pada tahap ini adalah membantu siswa mengatur tugas-tugas belajar. Tugas belajar tersebut meliputi menganalisa teks dan membuat catatan pada teks serta mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai atau mencari solusi. Hal ini dikatakan bahwa cara-cara yang dapat dilakukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat menciptakan kreativitas anak diantaranya menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan dan mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide. Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan pemahaman siswa tentang materi sebelum memperdalam dan memperluas pemahaman tersebut dalam diskusi kelompok. Bekerja mandiri mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide dan menganalisis masalah. Berpikir bersama akan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan berpikir analitis.

Tahap ketiga adalah pembentukan kelompok. Pada tahap ini guru membantu mengkondisikan siswa, untuk proses penyelidikan bersama. Tahap keempat yaitu proses penyelidikan mandiri dalam kelompok. Proses penyelidikan dilakukan dalam bentuk dialog seminar atau diskost, kelompok lingkaran dalam (*inner circles*). Proses penyelidikan mandiri dan bersama inilah yang memberikan banyak peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam kelompok yang berkolaborasi. Bereiter menyatakan bahwa belajar akan menjadikan siswa merasa terlibat untuk mengkonstruksi konsep (pengetahuan) kontribusi setiap anggota kelompok dalam kegiatan penyelidikan dapat memperkaya informasi melalui bahan ajar yang tersedia.

Kelebihan yang lain yaitu, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan diskusi akan melatih siswa belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

Setelah diberikan tugas ternyata para siswa lebih memahami pelajaran menggunakan metode pembelajaran media visual dibanding dengan metode ceramah. Hal tersebut dilihat dari cara mereka lebih paham dengan materi IPAS yang menggunakan media visual dibanding dengan sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran lainnya, dikarenakan menurut mereka pembelajaran yang menggunakan media visual lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu dengan menggunakan media visual dapat mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru dikelas.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif para siswa, tentunya dengan menggunakan media visual bukan hanya keterampilan kreatif siswa yang terpacu rasa ingin tahu siswa pun ikut terpacu dalam proses pembelajaran IPAS tersebut.

Selain itu, yang dimana media visual sebagai media pembelajaran dapat menjadi objek atau pun pandangan yang sebenarnya mengenai materi tersebut sehingga dapat mengasah kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, yang dimana para siswa memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran dengan media visual ini sehingga mereka dapat membayangkan suatu situasi dengan melihat media visual sebagai acuan dasarnya, tentunya ini akan lebih jadi efektif dan fleksibel dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti mengetahui keunggulan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas IV yaitu media gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak

dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto tentu dapat dijadikan alternatif guna memperjelas objek yang dipelajari. Selain itu, media gambar juga murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Pada pembelajaran IPAS di kelas IV dengan menggunakan media visual juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- a. Media visual mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat karena di zaman modern seperti ini media visual/gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penggunaannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai.
- b. Dukungan pihak sekolah, tersedianya sarana pendukung dengan menggunakan media gambar siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai bahwa manfaat media gambar sebagai media visual dapat menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Biaya terjangkau dalam pembuatan media visual, dengan demikian biaya yang terjangkau ini memudahkan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam menggunakan media visual antara lain:

- a. Kurang lengkapnya sarana media di sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Wibowo dalam Rostina Sundayana bahwa terdapat berbagai masalah yang di temuai di lapangan, mengenai faktor penghambat guru yang enggan dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah tidak tersedianya media pembelajaran di

sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tetapi seorang guru yang professional tidak boleh menyerah begitu saja, karena mereka memiliki tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Maka seorang guru harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif dalam mencari dan membuat media tersebut.

- b. Media yang tidak tahan lama, sehingga diperlukan media yang lebih awet dan tahan lama untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama untuk digunakans ecara berulang-ulang.
- c. Pengkondisian siswa yang sulit. Pengkondisian siswa memberikan pengaruh yang cukup besar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terbawa suasana permainan yang menjadikan suasana kelas menjadi gaduh sehingga intruksi dari guru kurang diperhatikan. Selain itu dengan menggunakan media gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Pengaplikasian media visual menjadikan siswa lebih memperhatikan dan mempermudah memahami materi yang disampaikan, serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media visual mempermudah peserta didik dalam menerima serta memahami materi yang disampaikan, keaktifan peserta didik meningkat, perhatian peserta didik meningkat, dan media visual berada pada kriteria “sangat baik” serta penggunaan media visual membantu serta mendukung proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Wibowo dalam Rostina Sundayana bahwa media dianggap sebagai hiburan (membuat siswa main-main dan tidak dapat serius) sedangkan belajar itu serius. Alasan ini sudah jarang ditemui, namun tetap ada.⁹ Faktor penghambat dalam menggunakan media gambar tersebut, sesuai dengan fakta yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara bersama ibu Jumrotul Idom selaku guru dikelas IV, beliau menyatakan bahwa dalam menggunakan media gambar masih terdapat faktor penghambat yaitu kurang tersedianya media gambar di sekolah dan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

⁹ Wibowo, Thomas Gunawan. *Menjadi guru kreatif*. Media Maxima, 2016 h.13

media gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman sampingnya sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media gambar terhadap berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Ciburuy sudah berjalan efektif, jauh lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran IPAS. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS.
2. Faktor pendukung penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa di SDN Ciburuy diantaranya, *pertama*, media gambar mudah untuk didapat dan dibuat karena media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. *Kedua*, dukungan pihak sekolah dan *ketiga*, biaya yang efisien. Adapun faktor penghambat penggunaan media visual terhadap berpikir kreatif siswa di SDN Ciburuy diantaranya yaitu, *pertama*, sarana yang kurang lengkap, *kedua*, media kurang tahan lama dan *ketiga*, kesulitan dalam pengkondisian siswa saat media digunakan dalam pembelajaran IPAS di SDN Ciburuy.

DAFTAR PUSTAKA (80% jurnal, 15% buku)

JURNAL

Ismayanti, D, "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun " 2016.

Indonesia, P. R, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional", *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

SKRIPSI

M Taufuq Mulyadi, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Gaya Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Makasar", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar : 2019, h. 05.

Shoimah Rahmawati, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II MI Al Islam" Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta : 2019, h. 16

BUKU

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h.9

Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 158-160

R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)